

PENERAPAN MODEL *PROBING-PROMPTING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MTs BHAYANGKARA TALLO MAKASSAR

Suci Ramadani¹, Ahmad², Ratika Nengsih³, Mustamin⁴, Andi Hasriani⁵
Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia
Alamat e-mail : ¹10120210068@student.umi.ac.id, ²ahmadrazaq1686@gmail.com,
³ratika.nengsih@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵andi.hasriani@umi.ac.id

ABSTRACT

The effectiveness of the learning process greatly determines the success of achieving learning objectives. However, low student confidence in actively participating and providing feedback is a common obstacle. This is often caused by ineffective learning methods and less than optimal student involvement, which has a negative impact on their learning achievement. Therefore, this study examines the implementation of the Probing-Prompting learning model as a potential solution to improve learning outcomes. This study aims to answer two main questions: (1) How is the implementation of the Probing-Prompting learning model in class VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar? (2) How effective is the Probing-Prompting model in improving the Fiqh learning achievement of class VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar students. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in class VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar. Data collection was carried out through various methods, including observation, interviews, tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in the implementation of the Probing-Prompting model during two cycles. Both teacher and student activities experienced significant improvements, both in terms of the process and learning outcomes. The study was stopped in cycle II because substantial improvement had been achieved. Data analysis showed an increase in the percentage of students who achieved the Minimum Completion Criteria (KKM). In the pre-cycle, only 11 students (36.67%) achieved the KKM. This number increased to 17 students (56.67%) in cycle I and reached 26 students (86.67%) in cycle II. These results show the effectiveness of the Probing-Prompting model in improving students' Fiqh learning achievement.

Keywords: Probing-Prompting, Learning Outcomes, Fiqh Lessons

ABSTRAK

Efektivitas proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, rendahnya rasa percaya diri siswa dalam berpartisipasi aktif dan memberikan umpan balik menjadi kendala yang sering terjadi. Hal ini sering disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang efektif dan keterlibatan siswa yang kurang optimal sehingga berdampak buruk pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran

Probing-Prompting sebagai salah satu solusi potensial untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* di kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar? (2) Seberapa efektif model *Probing-Prompting* dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada penerapan model *Probing-Prompting* selama dua siklus. Aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Penelitian dihentikan pada siklus II karena telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada prasiklus hanya 11 siswa (36,67%) yang mencapai KKM. Jumlah tersebut meningkat menjadi 17 siswa (56,67%) pada siklus I dan mencapai 26 siswa (86,67%) pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan keefektifan model *Probing-Prompting* dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih siswa..

Kata Kunci: *Probing-Prompting*, Hasil Belajar, Pelajaran Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang mendasar bagi setiap individu, tanpa memandang usia, jenis kelamin, maupun kondisi fisik. Setiap orang berhak untuk mengembangkan potensi dirinya secara seluruh melalui pendidikan (Nengsi, Malik, and Natsir. 2021). Pendidikan berperan penting dalam pengembangan diri, membekali individu untuk menghadapi dinamika kehidupan. Proses pendidikan yang terencana dan terarah bertujuan untuk membentuk watak individu dan kelompok, menuju kedewasaan pribadi. Pendidikan yang bermutu

menghasilkan manusia yang unggul, baik bagi dirinya, masyarakat, maupun negara (Marsela Yulianti et al. 2022). Pendidikan idealnya menghasilkan generasi yang kompeten, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia 2018).

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan suatu kelompok masyarakat tidak akan terwujud tanpa adanya pendidikan yang memadai, sesuai dengan nilai-nilai dan pandangan hidup yang dimilikinya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengembangkan kemanusiaan itu sendiri (Hasbullah 2019).

Proses pendidikan dimulai di lingkungan keluarga, terutama oleh orang tua. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki orang tua mendorong didirikannya lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan dirancang untuk mengatasi keterbatasan tersebut, dengan mengutamakan aspek pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan yang telah disepakati bersama antara guru,

lembaga pendidikan, dan keluarga (Irsalulloh and Maunah 2023).

Kualitas pembelajaran dinilai dari proses dan hasilnya. Belajar berarti transformasi dari ketidaktahuan menjadi pemahaman konsep, serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum sebagai suatu sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dimaknai sebagai upaya sekolah untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang baik, baik di dalam maupun di luar sekolah (Kunandar 2019).

Dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan, meliputi aspek guru, proses pembelajaran, peserta didik, dan pembelajaran. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab penuh terhadap perkembangan peserta didik. Namun, sering kali ditemukan kendala seperti kurangnya kesadaran guru terhadap tanggung jawab tersebut, serta kurangnya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Marsela Yulianti et al. 2022). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif

harus mampu memotivasi dan memfasilitasi peserta didik agar aktif dan bersemangat, bukan pasif dan bosan (Durisa, Istiningsih, and Widodo 2022). Sayangnya, masih banyak guru yang menerapkan metode pembelajaran yang kurang efektif dan membosankan, sehingga mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan hanya menghafal tanpa memahami materi. Dominasi guru dalam pembelajaran sering kali menghambat partisipasi aktif peserta didik.

Belajar merupakan kegiatan mendasar yang membentuk karakter dan perilaku manusia. Proses pembelajaran melibatkan aspek psikologis (seperti analisis dan berpikir) dan aspek fisiologis (seperti praktik dan penciptaan karya). Pembelajaran merupakan interaksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, antara guru dan siswa. Mengajar berarti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Lingkungan yang mendukung akan memaksimalkan pengembangan potensi, minat, dan bakat siswa (Hasanah 2023).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah berlangsungnya proses belajar mengajar, sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang pada akhirnya menentukan kemajuan bangsa (Hutauruk 2018). Oleh karena itu, pendidik memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan menitikberatkan pada pengembangan potensi manusia secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyerap ilmu pengetahuan dari guru.

Fiqih merupakan mata pelajaran wajib di Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang tidak hanya mengajarkan pemahaman konsep, tetapi juga penerapan hukum-hukum syariat Islam dalam kehidupan nyata. Tujuan pembelajaran Fiqih pada jenjang madrasah adalah membentuk peserta didik menjadi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia melalui pemahaman nilai-nilai dan hukum-hukum Islam (Zulmi, Rosmiati, and Nengsi 2023).

Berdasarkan wawancara pada tanggal 25 Juli 2024 dengan guru Fiqih MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar, dari 30 siswa (13 laki-laki dan 17 perempuan), hanya 11 siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan 19 siswa lainnya pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya capaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seluruh siswa, terutama yang belum tuntas di kelas VII B. Selama ini metode pembelajaran konvensional yang diterapkan (mencatat di papan tulis, ceramah, tanya jawab, dan pekerjaan rumah) menimbulkan kebosanan dan kurangnya minat belajar pada siswa. Banyak siswa yang datang hanya untuk memenuhi absensi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Proses pembelajaran yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, kepercayaan diri siswa dalam berpartisipasi dan memberikan umpan

balik masih rendah di kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar. Hal ini disebabkan oleh dominannya metode ceramah yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih, sehingga interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru kurang optimal. Akibatnya siswa merasa jenuh dan jenuh, serta banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Fiqih yang telah ditetapkan, yaitu 75. Kondisi ini diperparah dengan minimnya inovasi dalam desain dan media pembelajaran, padahal jumlah guru sudah memadai (Rosmiati 2019).

Kondisi tersebut perlu segera diatasi untuk mencegah timbulnya masalah yang lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai ketuntasan. Hasil belajar diukur berdasarkan nilai yang ditetapkan sekolah, dan keberhasilan siswa tercermin dari pemahamannya terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, model *Probing-Prompting* dinilai sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di MTs Bhayangkara

Tallo Lama Makassar. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus ini akan mengkaji tentang “Penerapan Model *Probing-Prompting* dalam Meningkatkan Hasil Belajar MTs Bhayangkara Tallo Makassar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif untuk mengkaji peningkatan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar melalui penerapan model *Probing-Prompting*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (menggunakan checklist perilaku), wawancara dengan guru Fiqih, tes (pre-test dan post-test pada setiap siklus), dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif menggunakan rumus persentase dan rata-rata untuk menghitung frekuensi relatif, nilai tes

rata-rata, dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan analisis kualitatif menggunakan skala kualifikasi lima tingkat. Keberhasilan penelitian diukur berdasarkan peningkatan rasa percaya diri siswa minimal 80% dan tercapainya KKM yang ditetapkan sekolah. Penelitian ini berlokasi di MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar dan berlangsung selama dua bulan dengan melibatkan 30 siswa kelas VII B sebagai subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* di Kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar

Berikut tahapan pelaksanaan model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam penelitian ini:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran (silabus, rencana pembelajaran untuk lima pertemuan, dan lembar aktivitas siswa) dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi untuk setiap

pertemuan dan tes hasil belajar Fiqih (kisi-kisi, soal, dan kunci jawaban) untuk ulangan harian I dan II di setiap akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin, sekali dalam seminggu, dengan alokasi waktu 240 menit per pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain dua siklus, masing-masing terdiri dari empat kali kegiatan pembelajaran dan dua kali ulangan harian untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

a) Siklus I

Siklus I terdiri atas dua pertemuan dan satu ulangan harian. Pertemuan pertama membahas ketentuan salat fardu menggunakan buku "Semangat Mendalami Fiqih" untuk MTs kelas VII. Kegiatan diawali dengan salam, doa, pembacaan Al-Qur'an, dan absensi. Setelah motivasi awal, siswa dibagi kelompok untuk menelaah materi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi. Guru memberikan penjelasan dan klarifikasi, diikuti refleksi siswa dan penguatan materi. Pertemuan diakhiri dengan doa.

Pertemuan kedua melanjutkan pembahasan ketentuan salat fardu

dengan kegiatan yang lebih interaktif. Siswa merefleksikan materi sebelumnya, menjawab pertanyaan dari kartu soal yang disediakan guru, dan menambahkan informasi dari pengalaman mereka. Setelah sesi tanya jawab, ulangan harian diberikan (10 butir soal). Proses diakhiri dengan refleksi, penguatan materi, informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya, dan doa penutup.

b) Siklus II

Pertemuan ketiga membahas shalat jamak dan qasar menggunakan buku "Semangat Mendalami Fiqih". Setelah kegiatan rutin awal (salam, doa, Al-Qur'an, absensi, dan motivasi), siswa dibagi kelompok untuk mempelajari masing-masing materi (shalat jamak dan qasar). Mereka berdiskusi, mempresentasikan hasil diskusi, dan bertukar pendapat. Guru memberikan penjelasan dan klarifikasi, diikuti refleksi siswa dan penguatan materi, sebelum diakhiri dengan doa.

Pertemuan keempat melanjutkan pembahasan shalat jamak dan qasar dengan pendekatan interaktif. Siswa merefleksikan materi sebelumnya, menjawab pertanyaan dari kartu soal, dan menambahkan

informasi dari pengalaman mereka. Ulangan harian (5 butir soal) diberikan sebagai penilaian siklus II. Proses diakhiri dengan refleksi, penguatan materi, informasi mengenai rencana pembelajaran selanjutnya, dan doa penutup.

2. Pembelajaran *Probing-Prompting* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Peserta Didik Kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar

Model *Probing-Prompting* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengandalkan teknik pengajuan pertanyaan secara mendalam (*probing*) serta pemberian petunjuk atau stimulus berpikir (*prompting*) guna mendorong siswa dalam mengeksplorasi dan memperluas pemahaman mereka terhadap suatu materi. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memperoleh jawaban melalui proses berpikir aktif, bukan sekadar menerima informasi secara satu arah dari guru (Rumiyanti and Hanik 2024).

Model ini memiliki dua komponen utama, yakni *probing* dan

prompting. *Probing* berupa pertanyaan lanjutan yang dirancang untuk menggali lebih jauh jawaban atau pemikiran siswa. Sementara itu, *prompting* merujuk pada pemberian arahan atau petunjuk yang membantu siswa menuju pemahaman yang tepat. Gabungan kedua teknik ini mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan mendorong siswa untuk merefleksikan pemahamannya (Zuryati 2023).

Analisis data awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih sebelum diterapkannya tindakan penelitian tergolong kurang memuaskan, dengan rata-rata persentase ketuntasan sebesar 63,33%. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 36,67%.

Tabel 1 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
50	2	100
60	2	120
65	7	455
70	8	560
75	3	225
80	4	320
85	3	255
90	1	90
Jumlah	N = 30	ΣFx = 2.125

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	19	63,33%
75-100	Tuntas	11	36,67%
Jumlah		30	100%

Analisis ketuntasan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Probing-Prompting* dilakukan dengan membandingkan skor ulangan harian I dan II. Ketuntasan belajar individu ditentukan berdasarkan KKM (≥ 75).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yang terdiri dari dua siklus, mengevaluasi efektivitas model pembelajaran *Probing-Prompting* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar. Peningkatan hasil belajar diukur melalui perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan individu pada ulangan harian I dan II, yang rinciannya tertera pada tabel berikut.

Tabel 3 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
65	1	65
70	12	840
75	4	300
80	5	400
85	5	425
90	3	270
Jumlah	N = 30	$\Sigma Fx = 2.300$

Tabel 4 Statistik Hasil Belajar Siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	30
2	Skor Ideal	90
3	Skor Minimal	65
4	Rata-Rata	76,66%

Tabel 5 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	13	43,33%
75-100	Tuntas	17	56,67%
Jumlah		30	100%

Pada siklus I, meskipun telah diterapkan model pembelajaran *Probing-Prompting*, masih terdapat beberapa kendala. Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami materi karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran ini. Selain itu, peneliti mengalami kesulitan membimbing seluruh siswa secara optimal karena adanya gangguan konsentrasi dan interupsi selama proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I, siklus II dirancang untuk mengatasi kendala yang ditemukan. Perbaikan difokuskan pada bimbingan yang lebih merata dan terarah, dengan pengulangan penjelasan dan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan pemahaman mereka. Pentingnya kerja sama kelompok juga ditekankan untuk meningkatkan kreativitas dan mengurangi ketergantungan pada

guru. Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan diskusi antar siswa juga diterapkan untuk mengurangi gangguan dan mendorong kolaborasi. Untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan, siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi siklus I. Data peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Perhitungan Mencari Mean

Mx	N	Fx
70	4	280
75	1	75
80	1	80
85	13	1.105
90	8	720
95	3	285
Jumlah	N = 30	ΣFx = 2.545

**Tabel 7 Statistik Hasil Belajar
Siklus II**

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek Penelitian	30
2	Skor Ideal	95
3	Skor Minimal	70
4	Rata-Rata	84,83%

**Tabel 8 Deskripsi Ketuntasan
Hasil Belajar Siklus II**

Deskripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentz
0-74	Tidak Tuntas	4	13,33%
75-100	Tuntas	26	86,67%
Jumlah		30	100%

Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada penelitian ini secara umum berjalan sesuai rencana. Hasil belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar sebelum penelitian

tergolong rendah, ditandai dengan rendahnya aktivitas siswa dan ketergantungan pada guru. Model *Probing-Prompting*, dengan langkah-langkahnya yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Meskipun pada pertemuan awal siswa masih beradaptasi dengan model baru ini, secara keseluruhan, model ini berhasil mendorong semangat belajar, partisipasi aktif, dan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi ide.

Model *Probing-Prompting* juga efektif dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide dan pendapat mereka. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya untuk membangun keberanian dan keterampilan siswa dalam berpendapat, melalui serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali pemahaman dan menghubungkan pengetahuan siswa dengan pengalaman mereka.

Penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 36,67% (11 siswa) pada pra-siklus menjadi 56,67% (17 siswa) pada siklus I, dan selanjutnya menjadi 86,67% (26 siswa) pada siklus II.

Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar semester genap tahun ajaran 2024/2025, mengatasi kendala belajar yang sebelumnya dialami siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Probing-Prompting* pada siswa kelas VII B MTs Bhayangkara Tallo Lama Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah melalui dua siklus penelitian. Analisis data menunjukkan peningkatan yang substansial, baik pada aspek proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan keterlibatan aktif siswa, maupun pada hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Peningkatan tersebut terlihat jelas dari persentase siswa yang mencapai KKM, yang meningkat secara dramatis dari 36,67% (11 siswa) pada tahap pra-siklus menjadi 56,67% (17 siswa) pada siklus I, dan mencapai angka yang sangat memuaskan yaitu 86,67% (26 siswa) pada siklus II. Peningkatan yang signifikan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Probing-Prompting* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar Fiqih siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diakhiri pada siklus II mengingat tujuan penelitian telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Durisa, Ade Irma, Siti Istiningsih, and Arif Widodo. 2022. "Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2):55–63. doi: <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>.
- Hasanah, Enung. 2023. *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Di Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.

- Hasbullah. 2019. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Hutauruk, Pindo. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba." *SEJ (School Education Journal)* 8(2):121–29.
- Indonesia, Republik. 2018. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. 2023. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):17–26. doi: <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>.
- Kunandar. 2019. *Penilaian Aunetik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendidikan Praktis Disertai Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. 2022. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1(3):290–98. doi: 10.58540/jipsi.v1i3.53.
- Nengsi, Ratika, Abdul Malik, and Andi Fadilah A. Natsir. 2021. "Analisis Perilaku Peserta Didik Slow Learner (Studi Kelas Di MTsN Makassar)." *Education and Learning Journal* 2(1):49–56. doi: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v2i1.93>.
- Rosmiati, Rosmiati. 2019. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ilmiah Islamic Resources* 16(2):222–31.
- Rumiyanti, Siti, and Umi Hanik. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 4 UPTD SDN Berbeluk 1 Dan 3 Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 3(2):55–59. doi: <https://doi.org/10.56127/jushpen.v3i2.1587>.
- Zulmi, Zulmi, Rosmiati Rosmiati, and Ratika Nengsi. 2023. "Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.” *Education and Learning Journal* 4(2):1–9. doi: <http://dx.doi.org/10.33096/eljour.v4i2.214>.

Zuryati, Zuryati. 2023. “Pengaruh Penerapan Model Probing-Prompting Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mempelajari Evolusi Pada Kelas XII-MIPA. 1 SMAN 1 Peukan Baro Tahun Pelajaran 2022/2023.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8(1):18–32. doi: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i1.24744>.